

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Puasa diakonal merupakan praktik puasa dengan cara menyisihkan sebagian dari kebutuhan kita sebagai bentuk kepedulian bagi orang yang membutuhkan. Puasa diakonal adalah bagian dari diakonia yang merupakan salah satu tugas gereja yang harus dilakukan dengan baik.
2. Di jemaat GMIM Solagratia Kayuwatu Kairagi Dua pelaksanaan puasa diakonal yang diprogramkan berbentuk persembahan yang diberikan celengan untuk menyisihkan sebagian kebutuhan mereka dan diberikan kepada sesama anggota jemaat yang membutuhkan. Tetapi, pada kenyataannya program ini tidak dijalankan sesuai dengan semestinya. Seperti yang terjadi bahwa, tidak semua pelayan khusus kolom dengan jumlah 52 penatua dan diaken memberikan bantuan persembahan puasa diakonal dengan tepat sasaran
3. Pelayan khusus di jemaat GMIM Solagratia Kayuwatu Kairagi Dua masih melaksanakan puasa diakonal dengan tidak adil. Dalam hal ini gereja dan para pelayan khusus hanya melakukan puasa diakonal untuk memenuhi tuntutan program, dan bukan

melakukannya atas dasar kasih yang diteladankan Yesus Kristus sebagai kepala gereja. Gereja harus memperhatikan setiap pelayanan dalam hal ini menyangkut pelaksanaan program puasa diakonal jemaat dan mengevaluasinya lebih dalam agar puasa diakonal sesuai dengan yang difirmankan bukan hanya berdasar pada apa yang sudah diprogramkan.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Gereja

Saran untuk gereja yaitu, gereja harus melakukan program puasa diakonal bukan hanya tuntutan program dan gereja harus lebih melakukan evaluasi kepada pelayan khusus kolom yang sudah diberikan tanggung jawab untuk menyalurkan bantuan tersebut untuk diberikan kepada yang membutuhkan agar tidak adanya pemberian bantuan yang tidak tepat sasaran.

2. Pemimpin Gereja dan Pelayan Khusus

Sebagai pemimpin gereja harus dapat melihat dan menyaksikan pelaksanaan program yang ada dalam lingkup gereja dan jika ada sesuatu yang sudah tidak lagi seperti yang difirmankan Tuhan maka pemimpin gereja berhak menegur dan memperbaiki pelayanan yang ada. Karena itu gereja dapat melakukan evaluasi kepada pelayan khusus agar program puasa

diakonal ini semakin efektif dan membawa dampak positif kepada jemaat.